

ABSTRAK

PERAN PENYIDIK DALAM MENGUNGKAP PELAKU TINDAK PIDANA PEMBUNUHAN BERENCANA DISERTAI DENGAN MUTILASI (Studi di Kepolisian Daerah Sumatera Utara)

Kiswang Ahmad Brata Sitepu*
Prof.Dr.H.M. Yamin Lubis, S.H., M.S.,CN**
Dr. Muhammad Arif Sahlepi, S.H.M.Hum**

KUHP sendiri masih memasukkan pembunuhan mutilasi ke dalam pembunuhan biasa atau pembunuhan berencana. Permasalahan dalam tesis ini adalah bagaimana pengaturan hukum tindak pidana pembunuhan berencana disertai mutilasi, bagaimana peran penyidik dalam mengungkap pelaku tindak pidana pembunuhan berencana disertai mutilasi, bagaimana hambatan penyidik dalam mengungkap pelaku tindak pidana pembunuhan berencana disertai mutilasi.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian normatif yaitu penelitian yang menggunakan peraturan perundang-undangan sebagai dasar pemecahan permasalahan yang dikemukakan. Data yang dipergunakan adalah data primer dan sekunder dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.

Pengaturan tindak pidana pembunuhan yang dimutilasi di Indonesia belum ada undang-undang maupun peraturan yang secara khusus mengatur tentang kejahatan dengan mutilasi. Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) Indonesia, tidak ada ketentuan khusus tentang tindak pidana mutilasi tetapi yang ada hanya tentang tindak pidana pembunuhan pada umumnya saja sesuai yang diatur dalam Pasal 338 KUHP dan Pasal 340 KUHP. Faktor penyebab terjadinya kejahatan pembunuhan dengan mutilasi dalam pandangan ilmu kriminologi dapat dibagi menjadi 2 (dua) faktor, yakni faktor intrinsik (*intern*) dan faktor ekstrinsik (*ekstern*). Faktor intrinsik (*intern*) yaitu: faktor kebutuhan ekonomi yang mendesak, faktor *intelligence*, faktor usia, dan faktor jenis kelamin. Sedangkan faktor ekstrinsik (*ekstern*) yaitu: faktor pendidikan, faktor pergaulan, faktor lingkungan, faktor pekerjaan, dan faktor lemahnya sistem keamanan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dipahami bahwa hambatan penyidik dalam mengungkap pelaku tindak pidana pembunuhan berencana disertai mutilasi adalah rusaknya tempat kejadian perkara yang dikarenakan oleh faktor manusia dan faktor alam.

Kata Kunci: Tindak Pidana, Pembunuhan, Mutilasi,

*Mahasiswa Program Ilmu Hukum Universitas Islam Sumatera Utara

**Dosen Pembimbing I dan II Program Ilmu Hukum Universitas Islam Sumatera Utara

ABSTRACT

THE ROLE OF THE INVESTIGATOR IN REVEALING THE CRIME OF PLANNING MURDER ACCOMPANIED BY MUTILATION (Study at the North Sumatra Regional Police)

Kiswang Ahmad Brata Sitepu*
Prof.Dr.H.M. Yamin Lubis, S.H., M.S.,CN**
Dr. Muhammad Arif Sahlepi, S.H.M.Hum**

The Criminal Code itself still includes mutilation murder into ordinary murder or premeditated murder. The problem in this thesis is how the legal regulation of the crime of premeditated murder accompanied by mutilation is, what is the role of investigators in uncovering the perpetrators of the crime of premeditated murder accompanied by mutilation, what are the obstacles to investigators in uncovering the perpetrators of the crime of premeditated murder accompanied by mutilation.

The research carried out is normative research, namely research that uses statutory regulations as a basis for solving the problems raised. The data used are primary and secondary data and the data collection methods used in this research are library research and field research.

In Indonesia, there are no laws or regulations that specifically regulate crimes involving mutilation. In the Indonesian Criminal Code (KUHP), there are no special provisions regarding the crime of mutilation but only regarding the crime of murder in general as regulated in Article 338 of the Criminal Code and Article 340 of the Criminal Code. The view of criminology can be divided into 2 (two) factors, namely intrinsic (internal) factors and extrinsic (external) factors. Intrinsic (internal) factors are: urgent economic needs factors, intelligence factors, age factors, and gender factors. Meanwhile, extrinsic (external) factors are: educational factors, social factors, environmental factors, employment factors, and weak factors in the community's environmental security system.

Based on the research results, it is understood that the obstacle for investigators in uncovering the perpetrator of the crime of premeditated murder accompanied by mutilation is the damage to the crime scene caused by human and natural factors.

Keywords: Crime, Murder, Mutilation,

**Students of the Law Studies Program at the Islamic University of North Sumatra
Supervisor I and II of the Legal Studies Program at the Islamic University of North Sumatra*